

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Perubahan iklim secara drastis merupakan hal yang masih terjadi hingga saat ini Pemanasan global yang disebabkan oleh kadar CO₂ yang melewati batas normal di atmosfer bumi akibat berbagai aktivitas manusia. Salah satu aktivitas manusia yang paling berkontribusi terhadap pemanasan global adalah konsumsi bahan bakar fosil dalam jumlah besar dari penggunaan moda transportasi, baik publik maupun swasta. Konsumsi bahan bakar kemudian semakin gencar akibat gaya hidup manusia yang berpusat pada penggunaan kendaraan yang mengonsumsi bahan bakar fosil. Salah satu faktor pendorong penggunaan kendaraan bermotor adalah olahraga otomotif. Seiring dengan meningkatnya edukasi masyarakat terhadap isu-isu internasional seperti isu perubahan iklim, olahraga otomotif pun mendapatkan perhatian khusus mengenai emisi karbon yang dihasilkan, terutama pada kompetisi seperti Formula Satu. Sejak bermulanya dekade 2000an, berbagai pihak sudah mulai menyampaikan kekhawatiran mengenai dampak yang diakibatkan oleh Formula Satu terhadap keberlanjutan lingkungan yang diakibatkan oleh hubungan erat antara Formula Satu dengan industri otomotif. Akibat dari kondisi tersebut, dibutuhkan adanya seperangkat mekanisme atau strategi untuk mengurangi jumlah emisi karbon yang dihasilkan tanpa merugikan atau mengurangi nilai jual dari Formula Satu serta FOG sebagai promotor dari kompetisi tersebut.

Formula Satu memulai evolusi mereka menuju kompetisi balap yang ramah lingkungan dengan melakukan adaptasi terhadap regulasi teknis mereka. Dengan menggunakan mesin *V6 turbocharger hybrid* yang lebih ramah lingkungan, penggunaan teknologi yang mampu menyimpan energi yang sebelumnya terbuang secara percuma, dan membatasi penggunaan bahan bakar menjadi lebih ketat. Tidak hanya melalui regulasi teknis, Formula Satu juga

melakukan adaptasi melalui kebijakan-kebijakan yang diambil dari para pemangku kepentingan yang terdiri dari petinggi Formula One Group dan Liberty Media sebagai pemegang hak komersial Formula Satu. Kebijakan-kebijakan yang diambil diantaranya adalah membuat kebijakan yang memiliki fokus terhadap isu lingkungan. Selain itu, di masa pandemi COVID-19, Formula Satu bergerak lebih jauh melalui adanya inisiatif *We Race as One* yang tidak hanya bergerak pada isu lingkungan tetapi juga pada isu inklusivitas, pendidikan, dan perekonomian lokal. Sebagai salah satu kompetisi kejuaraan dunia di bawah naungan FIA, Formula Satu juga bekerja sama dengan FIA untuk menyelaraskan strategi mereka melalui program PurposeDriven yang prakarsai oleh FIA. PurposeDriven bertumpu pada 4 pilar utama, yaitu Kesehatan dan Keamanan, Lingkungan, Pembangunan Masyarakat serta Keberagaman dan Inklusivitas.

Tidak hanya terhadap internal Formula Satu saja. Formula Satu juga mendorong pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan Formula Satu untuk ikut berkontribusi terhadap isu keberlanjutan. Salah satunya adalah bekerja sama dengan sponsor dan mitra untuk mengembangkan teknologi yang ramah lingkungan sehingga dapat digunakan pada kompetisi dalam jangka panjang dapat digunakan pada masyarakat secara luas. Selain teknologi, Formula Satu juga mengedepankan kebijakan yang ramah lingkungan dalam melakukan kemitraan dengan mitra-mitra mereka. Selain dengan mitra dan sponsor, Formula Satu juga mendorong tim-tim yang berkompetisi dalam Formula Satu serta pemasok atau manufaktur mesin yang digunakan dalam Formula Satu untuk beralih ke teknologi yang ramah lingkungan. Begitu pula dengan pengelola sirkuit, Formula Satu mendorong para pengelola untuk membangun infrastruktur yang ramah lingkungan, mengambil energi listrik dari sumber daya terbarukan, menjaga keanekaragaman hayati di wilayah sekitar sirkuit, mengurangi sampah yang merupakan hasil dari minggu balapan, hingga membantu mempromosikan transportasi yang ramah lingkungan bagi penonton yang akan datang ke lokasi balapan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Formula Satu menghasilkan dampak yang positif. Menurut laporan Sustainable Motorsport Index, Formula Satu meraih skor tinggi dalam melakukan kontribusi terhadap keberlanjutan. Begitu pula dengan sirkuit di mana Formula Satu melakukan balapan. Terdapat peningkatan dari usaha dilakukan oleh pengelola sirkuit dalam bertransisi ke arah yang lebih ramah lingkungan. Pernyataan serupa juga diberikan oleh penggemar melalui laporan survei yang diadakan oleh Formula Satu di tahun 2021. Penggemar menginginkan Formula Satu tetap menjadi pelopor terdepan dalam mengembangkan teknologi ramah lingkungan terutama teknologi bahan bakar alternatif. Upaya yang dilakukan Formula Satu juga berdampak positif terhadap citra mereka, di mana Formula Satu mulai mendatangkan mitra dan sponsor seperti Aramco dan Crypto.com yang tidak hanya juga memiliki kebijakan ramah lingkungan tersendiri, tetapi juga mendatangkan nominal kerja sama dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan periode di mana Formula Satu belum memiliki strategi keberlanjutan. Tim-tim Formula Satu juga mengikuti langkah Formula Satu untuk memprioritaskan keberlanjutan di mana tim mulai merencanakan inisiatif yang ramah lingkungan serta memiliki target untuk mencapai nol emisi karbon dalam beberapa tahun mendatang. Sponsor dari tim juga mengikuti langkah tersebut dengan membuat kebijakan keberlanjutan. Selain itu, teknologi yang digunakan dalam Formula Satu dapat diadaptasi menjadi teknologi ramah lingkungan yang dapat digunakan secara masal. Dengan adanya berbagai kontribusi yang telah dilakukan oleh Formula One Group melalui Formula Satu pada periode 2014-2021. Serta dampak yang dapat dibuktikan melalui contoh-contoh yang ada. Telah membuktikan bahwa Formula Satu telah melakukan kontribusi terhadap mendukung pencapaian tujuan ke-13 dari Sustainable Development Goals mengenai penanganan perubahan iklim

6.2. Saran

6.2.1. Saran Teoritis

1. Peneliti menyarankan kepada hasil penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan kajian lebih lanjut mengenai kontribusi Formula One Group melalui Formula Satu dalam mendukung upaya pencapaian Sustainable Development Goals tujuan ke-13 mengenai penanganan perubahan iklim pada periode 2022- 2025 yang merupakan periode di mana Formula Satu melanjutkan strategi keberlanjutan mereka sampai perubahan regulasi besar diimplementasikan di tahun 2026.

6.2.2. Saran Praktis

1. Diharapkan Formula Satu melakukan tindakan lebih lanjut terhadap kontributor utama penghasil emisi karbon yang diantaranya adalah kegiatan logistik, perjalanan staf, perjalanan penonton dan kegiatan fasilitas dan pabrik.
2. Diharapkan Formula Satu melakukan regionalisasi jadwal balapan dengan mengelompokkan lokasi balapan yang berdekatan secara geografis untuk dijadwalkan dalam waktu yang berdekatan sehingga tidak menimbulkan perjalanan dan transportasi logistik yang semakin banyak.
3. Diharapkan Formula Satu dan FIA untuk mematangkan rencana perubahan regulasi mulai tahun 2026 agar mengedepankan keberlanjutan serta melanjutkan inisiatif yang sudah dilaksanakan Formula Satu dan FIA.
4. Diharapkan Formula Satu menghindari inisiatif-inisiatif yang dianggap hanya sekedar slogan promosi atau *greenwashing* yang dilakukan untuk meningkatkan pamor dan citra dari Formula Satu dan pihak-pihak yang terkait di dalamnya.